

## **TUGAS MAKALAH**

**(Cara memperoleh Ilmu Dan Nilai Ilmu Pengetahuan)**

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Filsafat Ilmu

**Dosen Pembimbing : Wira Sugiarto, S.IP,M.Pd.I**



Disusun Oleh :

**Kelompok 11**

**Nur Alya Zulaiqah : (181123050)**

**Tria Julita : (181123065)**

**KELAS 2B PAI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYYAH DAN KEGURUAN**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGRI BENGKALIS**

**2023/2024**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan Rahmat dan hidayahnya, sehingga makalah yang berjudul “**cara memperoleh ilmu dan nilai ilmu pengetahuan**” dalam diselesaikan dengan baik. Tak lupa sholawat dan salam kita kirimkan untuk baginda Nabi besar Muhammad SAW semoga kita menjadi umat yang dibanggakan di yaumul akhirat kelak Amin ya rabbal ‘alamin.

Tugas makalah ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Filsafat ilmu. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat menjadi inspirasi dan pengembangan ilmu dan wawasan bagi para pembacanya. Ucapan terima kasih tidak lupa juga kami haturkan kepada dosen pengampu mata kuliah filsafat ilmu yaitu bapak Wira Sugiarto,S.IP,M.Pd.I yang telah membimbing penulis sehingga tugas makalah ini bisa diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Penulis

Bengkalis,23, 03, 2024

## DAFTAR ISI

|  |    |
|--|----|
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                          | i  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                              | ii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                       | 1  |
| A. Latar Belakang .....                              | 2  |
| B. Rumusan Masalah .....                             | 2  |
| C. Tujuan .....                                      | 3  |
| <b>BAB II PEMBAHASAN</b> .....                       | 4  |
| A. Pengertian Ilmu Pengetahuan.....                  | 10 |
| B. Cara Memperoleh Ilmu Pengetahuan.....             | 11 |
| C. Cara Mendapatkan Sumber Pengetahuan.....          | 12 |
| D. Cara Mengetahui Nilai-Nilai Ilmu Pengetahuan..... | 13 |
| <b>BAB III PENUTUP</b> .....                         | 14 |
| A. Kesimpulan .....                                  | 15 |
| B. Saran.....  | 16 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                          | 17 |

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang**

Sebagian dari kita pasti bertanya-tanya, apa sih yang dimaksud dengan ilmu pengetahuan ? atau bagaimana sih cara memperolehnya? Dan bagaimana kita tau sumber pengetahuan dan apa sih nilai ilmu pengetahuan yang didapat? Nah, disini pemakalah juga bertanya tanya akan hal tersebut, Namun, ketika kami membaca buku Filsafat Ilmu karya dari Dr.Ahmad Jamin M.Ag dan Norman Ohira, M.Ag,M.Pd kami jadi paham sekilas mengenai hal ini. Dan dengan makalah ini mari kita sama -sama belajar akan hal sumber dan cara memperoleh ilmu pengetahuan serta nilai ilmu pengetahuan.

### **B.Rumusan Masalah**

- a. Apa itu ilmu pengetahuan?
- b. Bagaimana cara memperoleh ilmu pengetahuan?
- c. Apa itu pengelompokan dan keberagaman ilmu pengetahuan?
- d. Bagaimana pandangan filsuf terhadap klasifikasi ilmu pengetahuan?
- e. Apa saja susunan ilmu pengetahuan?
- f. Apa saja nilai- nilai ilmu pengetahuan?

### **C.Tujuan**

- a. Untuk mengetahui apa itu ilmu pengetahuan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara memperoleh ilmu pengetahuan.
- c. Untuk mengetahui apa saja pengelompokan dan keberagaman ilmu pengetahuan.
- d. Untuk mengetahui pandangan filsuf terhadap klasifikasi ilmu pengetahuan.
- e. Untuk memahami apa saja susunan dalam ilmu pengetahuan.
- f. Untuk mengetahui apa saja susunan ilmu pengetahuan.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengertian ilmu pengetahuan**

Asal kata ilmu berasal dari bahasa Arab yaitu *'alama*. Arti dari kata ini adalah pengetahuan. Dalam bahasa Indonesia ilmu sering disamakan dengan sains yang berasal dari bahasa Inggris yaitu "*science*". Kata "*science*" itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu "*scio*", "*sciire*" yang artinya pengetahuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Ilmu didefinisikan sebagai pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang pengetahuan (KBBI 2019). Pengertian ilmu pengetahuan adalah sebuah sarana atau definisi tentang alam semesta yang diterjemahkan ke dalam bahasa yang bisa dimengerti oleh manusia sebagai usaha untuk mengetahui dan mengingat tentang sesuatu. Dalam kata lain dapat kita ketahui definisi arti ilmu adalah sesuatu yang didapat dari kegiatan membaca dan memahami benda-benda dan peristiwa. Di waktu kecil, kita belajar membaca huruf abjad, lalu berlanjut menelaah kata-kata. Dan seiring bertambahnya usia secara sadar atau tidak sadar sebenarnya kita terus belajar membaca. Hanya saja yang dibaca sudah berkembang bukan hanya dalam bentuk bahasa tulis, tetapi juga membaca alam semesta dan seisinya sebagai usaha untuk menemukan kebenaran. Dengan ilmu maka hidup akan menjadi mudah, karena ilmu juga merupakan alat untuk menjalankan kehidupan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu bukan sekedar pengetahuan (*knowledge*), tetapi merupakan rangkuman dari sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati / berlaku umum yang diperoleh melalui serangkaian prosedur sistematis, diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu.

Ilmu merupakan suatu pengetahuan, sedangkan pengetahuan merupakan informasi yang didapatkan dan segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Itulah bedanya

dengan ilmu, karna ilmu itu sendiri merupakan pengetahuan yang berupa informasi yang didalaminya sehingga menguasai pengetahuan tersebut sehingga menjadi suatu ilmu.

Ilmu pengetahuan merupakan rangkaian yang berbeda, namun memiliki kaitan yang sangat kuat. Ilmu dan pengetahuan terkadang memang sulit untuk dibedakan oleh sebagian orang karena memiliki makna yang berkaitan dan memiliki hubungan yang sangat erat.

### **B.Cara memperoleh Ilmu pengetahuan**

Dari buku filsafat ilmu ada beberapa cara atau sumber untuk memperoleh ilmu pengetahuan diantaranya:

#### **1. Empirisme**

Empirisme berasal dari bahasa Yunani *empeirikos*, yang artinya pengalaman. Aliran Empirisme ini manusia mendapatkan ilmu melalui pengalamannya. Nah pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman indera. Dengan inderanya manusia dapat mengatasi taraf hubungan yang semata-mata fisik dan masuk kedalam medan internasional. Walaupun masih sangat sederhana. Hal ini bisa kita lihat ketika kita memperhatikan pertanyaan seperti : “Bagaimana orang bisa tahu bahwa api itu panas?” seorang empiris akan mengatakan “ karna saya merasakan hal itu atau karena seorang ilmuan telah merasakan hal itu”. Dari pertanyaan tadi ada 3 unsur yang perlu kita ketahui : yang pertama mengetahui (subjek), yang diketahui (objek) dan cara dia mengetahui bahwa api itu panas.

Namun bagaimana dia tahu api itu panas? Dengan menyentuh langsung lewat alat peraba. Dengan bahasa lain, seorang Empiris akan mengatakan bahwa pengetahuan itu diperoleh lewat pengalaman-pengalaman inderawi yang sesuai.

Nah intinya dalam aliran ini, sumber utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan adalah data empiris yang diperoleh oleh panca indera. Akal

tidak berfungsi banyak, walaupun ada, itu hanya sebatas ide yang kabur. Namun aliran ini terdapat banyak kelemahan, diantaranya:

*Pertama*, indera terbatas, ketika benda yang jauh kelihatan kecil, apakah benar-benar kecil? Ternyata tidak. Keterbatasan indera lah yang menggambarkan seperti itu. Dan sini akan terbentuk pengetahuan yang salah.

*Kedua*, indera menipu, pada orang yang sakit malaria gula rasanya pahit, udara akan dingin. Ini menimbulkan pengetahuan yang salah juga.

*Ketiga*, objek yang menipu, contohnya fatamorgana dan ilusi. Jadi objek itu sebenarnya tidak sebagaimana ia ditangkap oleh indera, ia membohongi indera.

Nah, yang terakhir, berasal dari indera dan objek sekaligus, dalam hal ini, indera mata tidak mampu melihat seekor sapi dengan keseluruhan, dan sapi itu juga tidak dapat memperlihatkan badannya secara keseluruhan.

Kesimpulannya adalah aliran ini lemah karena keterbatasan indera manusia.

## 2. Aliran Rasionalisme

Aliran ini mengatakan bahwa akal adalah dasar kepastian pengetahuan. Pengetahuan yang benar diperoleh dan diukur dengan akal. Manusia memperoleh akal dengan kegiatan menangkap objek. Bagi aliran ini kekeliruan pada aliran Empirisme yang disebabkan kelemahan alat indera dapat dikoreksi, seandainya akal digunakan. Rasionalisme tidak mengingkari kegunaan indera dalam memperoleh pengetahuan. Dalam penyusunan ini akal menggunakan konsep-konsep ide universal.

Namun teori ini mengalami kesulitan dikarenakan data-data nya yang ada itupun yang telah terjadi. Nah, maka dari itu, pengetahuan yang diperoleh belum sempurna, karena data-data yang dikumpulkan tidak sempurna. Namun pada dasarnya aliran ini bukanlah suatu aliran yang berdiri sendiri, tetapi ia hanya menyempurnakan empirisme dan

rasionalisme yang bekerja sama dengan memasukkan perlunya eksperimen dan ukuran-ukuran.

### 3. Aliran Intusianisme

Menurut Henry Bergson, intuisi ini adalah hasil dari evolusi pemahaman yang tertinggi. Kemampuan ini mirip dengan kesadaran dan kebebasannya, kemampuan ini memerlukan usaha. Beliau juga mengatakan bahwa intuisi adalah suatu pengetahuan langsung yang mutlak dan bukan pengetahuan yang nisbi. Intuisi bersifat personal dan tidak bisa diramalkan, sebagai dasar untuk menyusun pengetahuan secara teratur, intuisi tidak dapat diandalkan. Aliran ini barangkali mirip dengan aliran iluminasionisme. Aliran ini berkembang dikalangan tokoh agama, yaitu didalam agama islam disebut Ma'rifah, yaitu pengetahuan yang datang dari tuhan melalui pencererahan dan penyinaran. Namun, pengetahuan ini akan diperoleh untuk orang yaang hatinya telah bersih, telah siap dan sanggup menerima pengetahuan tersebut. Adapun perbedaan antara intuisi dalam filsafat barat dengan ma'rifat dalam islam adalah kalau intuisi diperoleh lewat perenungan dan pemikiran yang konsisten, naamun dalam islam makrifat diperoleh lewat perenungan dan penyinaran tuhan, atau secara baha agama disebut dengan ilham atau hidayah.<sup>1</sup>

### 4. Wahyu

Wahyu adalah pengetahuan yang disampaikan oleh Allah kepada manusia lewat perantaraan para nabi. Para nabi memperoleh pengetahuan dari tuhan tanpa upaya, tanpa bersusah payah tanpa memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Pengetahuan dengan jalan ini adalah kekhususan para nabi, hal inilah yang membedakan mereka dengan manusia lainnya. Akal meyakinkan bahwa kebenaran pengetahuan mereka berasal dari tuhan, karena pengetahuan

---

<sup>1</sup> Dr. Ahmad Jamin M.Ag dan Norman Ohira, M.Ag, M.Pd "*filsafat Ilmu*"



itu memang ada pada saat manusia biasa tidak mampu mengusahakannya, karena hal itu memang di luar kemampuan manusia.

## **C.KERAGAMAN DAN PENGELOMPOKAN ILMU PENGETAHUAN**

### **1. Dikotomi Ilmu**

#### **a. *Ilmu formal dan non formal atau ilmu formal/ilmu non empiris***

Non empiris tidak berarti bahwa empiris/pengalaman indrawi tidak memiliki peran. Empiris pengalaman indrawi tentu saja selalu memainkan peranan karena pengenalan manusiaw, unsur-unsur indrawi tidak mungkin dilepaskan dari unsur-unsur intelektual. Dua contoh ilmu formal /Empiris yaitu Matematika dan filsafat.

#### *Ilmu nonformal/non empiris*

Suatu ilmu dapat disebut ilmu empiris karena memainkan peranan sentral/utama ilmu empiris dalam seluruh kegiatannya berusaha menyelidiki secara sistematis data-data indrawi yang kongkret. Yang termasuk ilmu empiris /nonformal yaitu olmu hayat, ilmu alam, dan manusia.

#### **b. Ilmu murni dan terapan**

Ilmu murni/teoretis adalah ilmu yang bertujuan meraih kebenaran. Contoh matematiak,dan metafisika. Ilmu terapan/praktis ialah ilmu yang bertujuan untuk diaplikasikan /diambil manfaatnya. Contoh, ilmu kedokteran,teknik, hukum,ekonomi,psikologi,sosiologi,administrasi dan ekologi.

#### **c. Ilmu Nemoteris Dan Ideografis**

Nomoteris Ilmu, yang termasuk ilmu ini adalah ilmu-ilmu alam. Objek pembahasannya adalah gejala-gejala alam yang dapat diulangi terus menerus serta kasus-kasus yang berhubungan dengan hukum alam. Ilmu ideografis, yang termasuk dalam ilmu ini adalah ilm-ilmu budaya. Objek pembahasannya adalah yang bersifat individualis,unik yang hanya

terjadi satu kali dan mencoba memahami objeknya menurut keunikannya itu.

## **2. Ilmu Deduktif Dan Induktif**

### **a. Ilmu Deduktif**

Disebut deduktif karena semua pemecahan, yang dihadapi dalam ilmu ini tidak didasarkan atas pengalaman indrawi/ empiris melainkan atas dasar deduksi /penjabaran. Deduksi ialah proses pemikiran dimana akal budi manusia dan pengetahuan tentang hal-hal yang umum dan abstrak menyimpulkan tentang hal-hal yang bersifat khusus dan individual. Contoh ilmu Deduktif : Matematika.

### **b. Ilmu Induktif**

Disebut ilmu induktif apabila penyelesaian masalah-masalah dalam ilmu yang bersangkutan didasarkan atas pengalaman indrawi/empiris. Yang termasuk kelompok ilmu deduktif adalah ilmu alam. Ilmu deduktif bekerja selalu atas dasar induksi. Induksi ialah suatu proses pemikiran dimana akal budi manusia dari pengetahuan tentang hal-hal yang bersifat khusus dan individual menarik kesimpulan tentang hal-hal yang bersifat umum dan abstrak.

### **c. Naturwissenschaften dan geistesswissenschaften**

Perbedaan antara Natur dan Geist diusahkan oleh Wilhem Dilthey berdasarkan perbedaan antara ilmu nomotetis dan ideografis yang sudah digarap oleh Wilhem Windelband.

1. Natur adalah ilmu pengetahuan alam dan objek pembahasannya adalah benda dan gejala alam. Sedangkan Geist adalah ilmu budaya dengan pembahasannya adalah produk-produk manusia.
2. Ciri khas ilmu budaya ialah mempunyai metode tersendiri yang tidak bisa diambil dalam metode ilmu alam. Ilmu budaya mendekati objeknya dengan cara verstehen (mengerti /memahami). Ilmu Alam mendekati objeknya dengan cara erklären ( menerangkan). Ekleren menerangkan suatu peristiwa atas dasar penyebabnya atau berdasarkan suatu hukum umum yang berlaku di alam.

#### **D.Beberapa pandangan tentang klasifikasi ilmu pengetahuan menurut para filsuf**

Klasifikasi atau penggolongan ilmu pengetahuan mengalami perkembangan atau perubahan sesuai dengan semangat zaman<sup>2</sup>. Ada beberapa pandangan yang terkait dengan klasifikasi ilmu pengetahuan sebagaimana terdapat didalam buku filsafat ilmu Karya Rizal Mustansyir Dn Misnal munir yang diterbitkan pustaka pelajar tahun 2001, yakni sebagai berikut:

##### **a. Cristian Wolf**

Cristian wolf mengklasifikasikan ilmu pengetahuan kedalam tiga kelompok besar, yakni ilmu pengetahuan Empiris, matematika dan filsafat. Cristian wolf menjelaskan pokok-pokok pemikirannya mengenai klasifikasi ilmu pengetahuan itu sebagai berikut.

1. Dengan mempelajari kodrat pemikiran Rasional, kita dapat menemukan sifat yang benar dari alam semesta. Semua yang ada didunia ini terletak diuar pemikiran kita yang direfleksikan dalam proses berpikir rasional.
2. Pengetahuan kemanusiaan terdiri atas ilmu-ilmu murni dan filsafat praktis.
3. Ilmu -ilmu murni dan filsafat praktis sekaligus merupakan produk metode berpikir deduktif.
4. Seluruh kebenaran pengetahuan diturunkan dari hukum berfikir. Apa yang dikatakannya tentang moral dan religi adalah suatu kodrat yang abstrak dan formal secara niscaya.
5. Jiwa manusia dalam pandangan Critian Wolff dibagi menjadi 3 yaitu: mengetahui, menghendaki,dan merasakan.

Klasifikasi Ilmu pengetahuan menurut Cristian Wolff ini dapat dskemakan sebagai berikut:

- A. Ilmu pengetahuan Empiris
  1. Kosmologis Empiris
  2. Psikologis Empiris

---

<sup>2</sup> Rizal Mustansyir Dn Misnal munir “ *Filsafat Ilmu*” Pustaka Belajar Tahun 2001

**B. Matematika :**

1. Murni: aritmatika, geometri, aljabar
2. Campuran: matematika dan lain-lain.

**C. Filsafat**

1. Spekulatif ( metafisika):
  - Umum-Ontologi
  - Khusus :Psikologi, kronologi, theologi.
2. Praktis
  - a. Intelek/ logika
  - b. Kehendak, ekonomi, etika, politik
  - c. Pekerjaan fisik : teknologi.

**b. Auguste Comte**

pada dasarnya penggolongan ilmu pengetahuan yang dikemukakan Auguste Comte sejalan dengan sejarah ilmu pengetahuan itu sendiri, yang menunjukkan bahwa gejala-gejala dalam ilmu pengetahuan yang paling umum akan tampil terlebih dahulu Auguste Comte memulai dengan mengamati gejala-gejala yang paling sederhana, yaitu gejala yang letaknya paling jauh dari suasana kehidupan sehari-hari. Urutan dalam penggolongan ilmu pengetahuan Auguste Comte sebagai berikut:

1. Ilmu pasti (matematika)
2. Ilmu perbintangan( astronomi)
3. Ilmu alam (fisika)
4. Ilmu kimia
5. Ilmu hayat ( Fisiologi atau Biologi)
6. Fisika sosial( sosiologi)

Klasifikasi ilmu pengetahuan menurut Auguste Comte secara garis besar adalah sebagai berikut:

**A. Ilmu pengetahuan**

- a. Logika ( matematika murni)

- b. Ilmu pengetahuan empiris: astronomi, fisika, kimia, biologi, sosiologi.

**B. Filsafat:**

- a. Metafisika
- b. Filsafat ilmu pengetahuan : pada umumnya, pada khususnya.

**c. Kari Raimund papper**

Papper mengemukakan bahwa sistem ilmu pengetahuan manusia dapat dikelompokkan menjadi 3 dunia ( world) yaitu dunia 1, dunia 2, dan dunia 3. Papper menyatakan bahwa dunia 1 adalah kenyataan fisis dunia, sedangkan dunia 2 adalah kejadian dan kenyataan psikis dalam diri manusia, dan dunia 3 yaitu segala hipotesa, hukum, dan teori ciptaan manusia dan hasil kerjasama antara dunia 1 dan dunia 2, serta seluruh bidang kebudayaan, seni, metafisika, agama dan lain sebagainya.

**d. Thomas S. Kuhn**

Thomas S. Kuhn berpendapat bahwa perkembangan atau kemajuan ilmiah bersifat revolusioner, bukan komulatif sebagaimana anggapan sebelumnya. Revolusi ilmiah pertama-tama menyentuh wilayah paradigma, yaitu cara pandang terhadap dunia dan contoh prestasi atau praktek ilmiah kongkret. Menurut Kuhn cara kerja paradigma dan terjadinya revolusi ilmiah dapat digambarkan kedalam tahap-tahap sebagai berikut.

*Tahap pertama*, paradigma ini membimbing dan mengarahkan aktivitas ilmiah dalam masa ilmu normal ( normal sentence).

**E. SUSUNAN ILMU PENGETAHUAN**

**1. langkah -langkah dalam ilmu pengetahuan**

Setiap penyelidikan ilmiah selalu diawali dengan situasi masalah dan berlangsung pada tahap-tahap sebagai berikut:

**a. Perumusan Masalah**

Setiap penyelidikan ilmu dimulai dengan masalah yang dirumuskan secara tepat dan jelas dalam bentuk pertanyaan agar ilmuwan mempunyai jalan untuk mengetahui fakta-fakta apa saja yang harus dikumpulkan.

#### **b. Pengamatan Dan pengumpulandata / observasi**

penyelidikan ilmiah dalam tahap ini mempunyai corak empiris dan induktif dimana seluruh kegiatan diarahkan pada pengumpulan data dengan melalui pengamatan yang cermat sambil didukung oleh berbagai sarana yang canggih. Hasil observasi ini kemudian dituangkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan.

#### **c. pengamatan dan klasifikasi data**

Dalam hal ini ditekankan penyusunan fakta-fakta dalam kelompok tertentu, jenis tertentu, kelas tertentu berdasarkan sifat yang sama. Kegiatan inilah yang disebut klasifikasi. Dengan klasifikasi, menganalisis, membandingkan dan membedakan data-data yang relevan.

#### **d. perumusan pengetahuan( definisi)**

Dalam tahap ini ilmuwan mengadakan analisis dan sintesis secara induktif. Lewat analisis dan sintesis ilmuwan mengatakan generalisasi (kesimpulan umum). Generalisasi merupakan pengetahuan umum yang dituangkan dalam pernyataan-pernyataan umum/ universal. Dari sinilah teori terbentuk.

#### **e. Tahap Ramalan( prediksi)**

Dalam tahap ini deduksi mulai memainkan peranan<sup>3</sup>. Disini dari teori yang sudah terbentuk tadi, diturunkan hipotesis baru dan hipotesis ini, lewat deduksi pula, ilmuwan mulai menyusun implikasi-implikasi logis agar ia dapat mengadakan ramalan tentang gejala-gejala yang perlu diketahui atau yang masih terjadi. Deduksi ini selalu dirumuskan dalam bentuk silogisme.

#### **f. pengujian kebenaran Hipotesis (verifikasi)**

---

<sup>3</sup> Drs. Sutrajyo "*Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*" PT Bumi Aksara oktober 2005

Dalam tahap ini dilakukan pengujian kebenaran hipotesis, artinya menguji kebenaran ramalan-ramalan melalui pengamatan atau observasi terhadap fakta yang sebenarnya atau percobaan -percobaan. Dalam hal ini keputusan terakhir terletak pada fakta. Jika fakta mendukung hipotesis, hipotesis itu harus di bingkar dan diganti dengan hipotesis lain dan seluruh kegiatan ilmiah harus dimulai lagi dari permulaan. Itu berarti data empiris merupakan penentu bagi benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian, langkah terakhir dari seluruh kegiatan ilmiah adalah kebenaran ilmiah dan itu artinya mengandung konsekuensi yang telah dijabarkan secara deduktif ( Beerling,1998).

#### **F. NILAI-NILAI ILMU PENGETAHUAN**

Nilai sangat tergantung pada hasil pandangan yang muncul dari filsafat. Nilai akan menjadi subjektif, apabila subjek sangat berperan dalam segala hal, kesadaran manusia menjadi tolak ukur segalanya, atau eksistensinya, maknanya dan validitasnya tergantung pada reaksi subjek yang melakukan penilaian tanpa mempertimbangkan apakah ini bersifat psikis ataupun fisis. Dengan demikian, nilai subjektif akan selalu memperhatikan berbagai pandangan yang dimiliki akal budi manusia, seperti perasaan, intelektualitas dan nilai hasil subjektif selalu mengarah kepada sesuatu suka dan tidak suka, senang dan tidak senang. Misalnya seseorang melihat matahari terbenam disore hari. Akibat yang dimunculkannya adalah menimbulkan rasa senang karena melihat betapa indahnya matahari terbenam itu. Ini merupakan nilai yang subjektif dari seseorang dengan orang lain akan memiliki kualitas yang berbeda.

Nilai itu objektif, jika ia tidak tergantung pada subjek atau kesadaran yang menilai. Nilai objektif muncul karena adanya pandangan dalam filsafat tentang objektivisme. Ini beranggapan pada tolak ukur suatu gagasan berada pada objeknya. Sesuatu yang memiliki kadar secara realitas benar- benar ada. Misalnya, kebenaran tidak tergantung pada pendapat individu, melainkan pada objektivitas fakta kebenaran tidak diperkuat atau diperlemah oleh prosedur-prosedur.

Gagasan Aksiologi dipelopori juga oleh Lotze Brentano, Husserl, Scheller mengontraskannya dengan praeksologi, yaitu pengertian umum mengenai hakikat tindakan, secara khusus bersangkutan dengan dientologi, yaitu teori moralitas mengenai tindakan yang benar. Dalam penilaiannya, terdapat dua bidang paling populer saat ini, yaitu yang bersangkutan dengan tingkah laku keadaan tampilan fisik. Dengan demikian dikenal pula teori nilai atau aksiologi dalam 2 jenis yaitu etika dan estetika.

Etika membahas tentang baik buruknya tingkah laku manusia sedangkan estetika membahas mengenai keindahan. Dalam aksiologi ilmu pengetahuan, pembahasannya lebih banyak mengarah pada nilai-nilai etika. Hal ini dikarenakan objek estetika membicarakan tentang pengalaman keindahan secara substanti, mencari hakikat dan keindahan, bentuk-bentuk pengalaman keindahan, menyelidiki emosi manusia sebagai reaksi terhadap yang indah, agung, tragis, bagus, mengagumkan dan sebagainya.<sup>4</sup>

Nilai atau Etika dalam bahasa Yunani Ethos yang berasal dari watak kesusilaan atau adat. Secara terminologi etika adalah cabang filsafat yang membahas tentang tingkah laku atau perbuatan manusia dalam hubungannya dengan baik atau buruk.

Secara umum makna etika dipakai dalam dua arti. pertama, etika merupakan kumpulan pengetahuan mengenai penilaian terhadap perbuatan manusia. Seperti seseorang yang telah belajar dan memiliki sekumpulan ilmu etika. Kedua, merupakan predikat yang dipakai untuk menilai atau membedakan hal-hal, perbuatan-perbuatan, atau manusia-manusia yang lain. Seperti penilaian seseorang terhadap orang lain telah bertindak baik, buruk atau asusila.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hatta, Muhammad "Pengantar kejalan ilmu pengetahuan" Jakarta: t.p. 19

<sup>5</sup> Sadullah, Uyoh. "Pengantar filsafat pendidikan" Bandung: CV Alfabeta, 2007



Ruang lingkup etika meliputi bagaimana caranya agar dapat hidup lebih baik dan bagaimana caranya untuk berbuat baik serta keburukan.

Etika dapat dibagi menjadi etika deskriptif dan etika normatif. Etika deskriptif hanya melukiskan, menggambarkan, menceritakan apa adanya, tanpa melakukan penilaian terhadap mana yang baik dan mana yang buruk serta tanpa mengajarkan bagaimana seharusnya berbuat, seperti mendiskripkan tentang sejarah.

Sementara etika normatif berbeda dengan etika diskriptif, karena etika ini, sudah memberikan penilaian mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus dikerjakan dan mana yang tidak seharusnya dikerjakan. Etika normatif dapat dibagi menjadi etika umum dan etika khusus. Etika umum membicarakan tentang prinsip-prinsip umum, seperti apakah nilai, motivasi suatu perbuatan, suara hati dan sebagainya. Sedangkan etika khusus adalah pelaksanaan dari prinsip-prinsip umum, seperti etika pergaulan, etika dalam pekerjaan, dan sebagainya.

Etika dan moral sama artinya, tetapi dalam pemakaian sehari-hari ada sedikit perbedaan. Moral dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai. <sup>6</sup>Adapun etika dipakai untuk pengkajian sistem nilai yang ada.

---

<sup>6</sup> Puja, Winata “*pembimbing kearah filsafat*”jakarta; Balai Pustaka: 1963

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang bersifat pengetahuan yang telah tersusun secara sistematis, terorganisir, serta mempunyai metode berfikir yang jelas, sehingga terbentuk menjadi suatu disiplin yang mempunyai kekhususan dalam objeknya. Ilmu pengetahuan bisa diketahui melalui ciri-cirinya (empiris, sistematis, objektif, analitis, dan verifikatif), fungsi dan tujuan ilmu pengetahuan, serta struktur ilmu pengetahuan (kerangka ilmu, cara pengkajian/penelitian).

Adapun nilai adalah suatu yang berharga, baik, dan berguna bagi manusia. Nilai dapat diartikan suatu penghargaan atau suatu kualitas terhadap suatu hal yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku manusia. Nilai secara garis besar mempunyai pandangan tersendiri dalam memahami ilmu pengetahuan. Diantaranya adalah jenis-jenis nilai (etika dan estetika), kriteria nilai, hirarki nilai, karakteristik nilai, serta kebebasan nilai dan keterikatannya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam tugas makalah ini. Namun dengan tugas makalah ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu yang bermanfaat.

Bagi para pembaca, diharapkan dari tugas makalah ini dapat memberikan masukan dan kebijakan dengan upaya meningkatkan ketelitian penulis dalam mendeskripsikan tentang cara memperoleh ilmu pengetahuan dan nilai-nilai ilmu pengetahuan. Sehingga tidak terjadi kekeliruan bagi para pembaca dalam memahami materi yang telah disusun diatas. Bagi para

akademisi dan pembaca untuk memperluas penelitian dan literasi untuk mengembangkan dan memberikan potensi wawasan yang luas mengenai ilmu pengetahuan dan nilai- nilai ilmu pengetahuan. Dan bagi pemakalah, diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan rujukan untuk penelitian dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

Dr.Ahmad Jamin M.Ag “*filsafat Ilmu*”

Rizal Mustansyir Dn Misnal munir “*Filsafat Ilmu*” Pustaka Belajar Tahun 2001

Drs. Sutrajiyo “*Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*” PT Bumi Aksara oktober  
2005

Hatta, muhammad “*pengantar kejalan ilmu pengetahuan*” jakarta: t.p. 1954

Sadullah, Uyoh. “*pengantar filsafat pendidikan*” Bandung :CV Alfabeta,2007

Puja, Winata “*pembimbing kearah filsafat*”jakarta; Balai Pustaka: 1963